

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai tiga ciri umum yaitu kyai sebagai figur sentral, asrama sebagai tempat tinggal para santri, masjid sebagai pusat kegiatan. Adapun ciri khususnya adanya pemimpin yang kharismatik dan suasana keagamaan yang mendalam. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren mempunyai misi sangat luas dan kompleks, yang paling mendasar adalah pemahaman terhadap agama dan dakwah islamiah (Syukri & Abidin 2019).

Muslimah (2016) menjelaskan bahwa pondok pesantren menjadi suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independent dalam beberapa hal.

Sehingga sejarah masuknya agama Islam di Indonesia adalah karena penyebaran agama Islam oleh mubaligh-mubaligh dengan penerangan dan amalan serta melalui pondok pesantren. Kemudian mengalami perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan keadaan, waktu, dan tempat. Tegaknya sebuah pesantren sekurang-kurangnya harus didukung oleh lima unsur yaitu adanya pondok, masjid, pengajaran kitab-kitab klasik, santri dan kyai (Syukri & Abidin 2019).

Dalam perkembangannya sendiri bahwa pesantren tidak lepas dari komunikasi yang baik dalam menarik simpati masyarakat dan menambah pemahaman agama masyarakat dan menambah pemahaman agama masyarakat guna meningkatkan regional tasnya semua itu terjadi karena peran pondok pesantren dalam menggunakan komunikasi sebagai salah satu cara untuk

mempengaruhi pemahaman masyarakat dengan sistem pengajaran agama untuk menjadikan sebagian landasan hidup masyarakat Islam pada umumnya (Syukri & Abidin 2019).

Sesuai dengan perannya pesantren dipandang sebagai ruang khusus sosial masyarakat. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, dan terbukti memiliki andil yang cukup besar dalam perubahan sosial. sebagai lembaga pendidikan bagi masyarakat pesantren memiliki kontrol sosial yang tinggi dalam menyelaraskan kehidupan masyarakat. dalam prakteknya bahwa komunikasi pondok pesantren dalam mempengaruhi dan merubah sikap dan tingkah laku masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat sangat diperhatikan sekali tingkat sosialisasinya (Syukri & Abidin 2019).

Pesantren juga sebagai wadah penyebaran Islam yang diharapkan dapat terus menerus mewariskan upaya memelihara kontinuitas tradisi Islam yang dikembangkan dari pengalaman sosial masyarakat lingkungannya, dengan kata lain pesantren mempunyai keterkaitan yang erat dengan lingkungannya (Sutrisno, 2019)

Kebanyakan pesantren juga berfungsi sebagai komunitas belajar keagamaan yang sangat erat dengan lingkungan sekitar yang sering menjadi wadah pelaksanaannya. dalam komunitas pedesaan tradisional, kehidupan keagamaan merupakan suatu bagian yang terpadu dengan kenyataan sehari-hari dan tidak dianggap sebagai sektor yang terpisah. Begitu pula tempat-tempat upacara keagamaan sekaligus merupakan pusat kehidupan pedesaan, sedangkan pimpinan keagamaan juga merupakan sesepuh yang diakui di dalam lingkungannya (Hasyim, 2015)

Jadi hubungan antara pesantren dan komponen yang ada di dalamnya sangat erat, khususnya dengan lingkungan sekitar (masyarakat). Dengan adanya pesantren, masyarakat bisa menggali ilmu agama, tapi terkadang mereka yang tinggal disekitar pesantren justru mempunyai sikap yang acuh terhadap

adanya pesantren. Mereka enggan belajar atau menuntut ilmu di pesantren, malah sebaliknya. Kebanyakan orang yang datang ke pesantren berasal jauh dari wilayah pesantren. Ini menandakan bahwa masyarakat disekitar pesantren belum tentu mempunyai gairah yang tinggi untuk belajar, apalagi ikut mengembangkan pesantren di lingkungannya (Najah, 2020)

Kehadiran pesantren sebagai wadah untuk memperdalam agama, juga sebagai wadah penyebaran Islam yang diharapkan dapat terus-menerus mewarisi dan terus memelihara kontinuitas tradisi Islam yang dikembangkan dari pengalaman sosial masyarakat lingkungannya. Tidak sedikit orang di kota maupun di desa yang belum mengenal agama sehingga banyak yang terjadi tindakan tindakan asusila atau penyimpangan penyimpangan terhadap norma-norma agama (Syafei, 2017)

Pesantren harus berperan dalam perkembangan masyarakat sekitarnya baik di pedesaan maupun di perkotaan. Hal ini karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama dan lembaga sosial kemasyarakatan yang tumbuh secara diam-diam di pedesaan maupun di perkotaan (Syafei, 2017).

Muslimah (2016) menjelaskan bahwa peranan pondok pesantren dalam tatanan kehidupan social sangat besar khususnya dalam pembentukan kepribadian seseorang. Kepribadain yang dimaksud salah satunya terbentuknya akhlak mulia, hal ini disebabkan karena pondok pesantren mengajarkan tentang keagamaan. Sebagaimana yang tercantum dalam Tridarma Pondok Pesantren. Adapun Tridarma yang menyangkut kepada prilaku keagamaan sebagai berikut keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan, pengembangan ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan, pengabdian terhadap keagamaan masyarakat dan negara. Ketiga ini untuk mencapai keyakinan dan beragama seseorang. Sehingga penyebaran pesantren sangat perlu sekali untuk menopang salah satu aspek keagamaan dalam diri manusia.

Berdasarkan fakta bahwa lembaga pondok pesantren di Indonesia telah memberikan peran penting sebagai lembaga yang berfungsi menyebarkan agama Islam dan mengadakan perubahan-perubahan dalam masyarakat kearah yang lebih baik (Syafe'i 2017).

Pondok Pesantren Nurul Yaqin merupakan salah satu pesantren tua yang masih eksis sampai dengan sekarang di Kabupaten Padang Pariaman Povinsi Sumatera Barat. Pesantren ini berdiri sejak tahun 1960 M oleh tokoh ulama Padang Pariaman buya Syeh H. Ali Amran Hasan, yang hingga kini tetap eksis dengan sistem Salafiah atau tradisional. Beliau merupakan murid dari Syeh Burhanuddin Ulakan yang merupakan tokoh ulama tarekat Syattariyah di Sumatera Barat. (Danil 2018:3).

Peran pesantren sebagaimana digambarkan di atas juga terjadi di daerah pekandangan ringan-ringan kabupaten Pariaman. Pada pondok pesantren tersebutb terdapat banyak pelanggaran norma agama yang seharusnya tidak terjadi di lingkungan pesantren. Yaitu, warung yang berada disebelah pesantren menjadi pusat perjudian masyarakat, pos ronda yang berada di dekat asrama santri Putri menjadi tempat perjudian bagi masyarakat setempat dan tidak jauh dari lingkungan pondok pesantren terdapat tempat prostitusi. Serta masih banyak masyarakat yang sibuk dengan aktivitasnya masing-masing ketika sudah terdengar suara adzan.

Perilaku tersebut merupakan penyimpangan dari norma Islam yang harusnya tidak terjadi di lingkungan pesantren. Hal yang menjadi tidak pantas ialah perilaku penyimpangan tersebut terjad tidak jauh dari lingkungan pesantren. Seharusnya pada lingkungan pesantren terdapat banyak kegiatan pengajian pengajian yang membahas tentang norma-norma agama. Selain itu perilaku yang berada di sekitar pesantren hendaknya perilaku yang sesuai dengan norma-norma Islam bukan kegiatan yang menyimpang dari ajaran Islam. Berangkat dari

kenyataan seperti itu, maka yang menjadi fokus permasalahan dari penelitian ini adalah perilaku komunikasi kyai pondok pesantren Nurul Yaqin dengan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ingin dianalisis secara mendalam berdasarkan latar belakang serta fokus penelitian yang telah peneliti jabarkan pada poin sebelumnya adalah: **Bagaimana Perilaku Komunikasi Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Yaqin dengan Masyarakat?**

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang peneliti jadikan acuan untuk memperoleh informasi terkait kebutuhan penelitian nantinya, sebagai upaya menggali pengalaman informan penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis perilaku komunikasi verbal dan nonverbal kyai dalam berdakwah pada masyarakat sekitar.
- b. Untuk mendeskripsikan respons masyarakat sekitar terhadap komunikasi kyai dalam perubahan perilaku masyarakat..

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ilmiah ini, antara lain:

1. Menjadi bahan referensi dalam kajian studi ilmu komunikasi terutama dalam konteks tentang Perilaku Kyai Dengan Masyarakat Sekitar.
2. Menjadi bahan referensi terkait perilaku komunikasi masyarakat agar memberikan pencerahan bagi masyarakat.
3. Menjadi bahan referensi terkait perilaku komunikasi di Pondok Pesantren.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis, diantaranya:

- a. Dapat memberikan manfaat bagi individu yang ingin mengetahui perilaku komunikasi dalam mendidik masyarakat, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pesantren yang ingin mendidik masyarakat.
- b. Dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pesantren yang ingin mendidik masyarakat agar tidak jauh dari kaidah Islam.
- c. Dapat memberikan manfaat bagi pondok pesantren serta masyarakat luas atas hasil temuan dari peneliti mengenai perilaku komunikasi di Pondok Pesantren Nurul Yaqin.

